

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Multiple Intelligences System pada Excellent Class di MTs Zainul Hasan Balung

Khuril Aini
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Abstract: *Excellent Class Program merupakan program pembelajaran sehari penuh, dimana kurikulum yang dirancang didalamnya bertujuan untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa didalam sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna serta dapat memberikan penguatan untuk membangun karakter siswa. Untuk memperkuat karakter siswa yakni melalui harmonisasi olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Di MTs Zainul Hasan telah menerapkan program Excellent Class Program untuk membentuk karakter siswa yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas dan mengelola manajemen kelas. Selanjutnya, sekolah mendisain melibatkan publik guna meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat.*

Keywords: *Multiple Intelligences System, Excellent Class Di, Pembentukan Karakter.*

Korespondensi: Khuril Aini
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
khurilaini5@gmail.com

Pendahuluan

Excellent Class Program merupakan program pembelajaran sehari penuh, dimana kurikulum yang dirancang didalamnya bertujuan untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa didalam sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna serta dapat memberikan penguatan untuk membangun karakter siswa. Pendidikan *Excellent Class Program* sebagai sarana untuk membangun karakter siswa sejatinya merupakan rumusan dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Untuk mengevaluasi karakter generasi penerus bangsa pemerintah melalui kementerian dan kebudayaan yakni dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter disebutkan “Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PKK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”²

Dalam pengaplikasiannya, gerakan PPK mengimplementasikan lima nilai karakter yang bersumber dari Pancasila yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Melalui pembelajaran lima karakter utama ini, para siswa diharapkan mampu berinteraksi secara baik satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode yang baru tiada henti-hentinya melakukan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan

¹ Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

² <http://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter?amp>, 20 desember 2020.

yang seperti di atas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia.³

Dalam pendapat Thomas Lickona, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter yang oleh Lickona disebut *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.⁴ Karena itulah, semua mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa disekolah harus bermuatan pendidikan karakter yang bisa membawa mereka menjadi manusia yang berkarakter seperti yang ditegaskan oleh Lickona tersebut. Inisiatif karakter telah diperkenalkan kembali di sekolah umum SD hingga perguruan tinggi dalam menanggapi kekhawatiran tentang penurunan moral, keamanan sekolah, kohesi sosial, keterlibatan sipil dan prestasi akademik.⁵

Untuk fokus penelitian pada tesis ini adalah: 1. Bagaimana Program *Excellent Class Program* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir? 2. Bagaimana Program *Excellent Class Program* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati? 3. Bagaimana Program *Excellent Class Program* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa? 4. Bagaimana Program *Excellent Class Program* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga?

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti sesuai dengan konsep tesis yaitu program *fullday school* dalam pembentukan karakter siswa MTs Zainul Hasan Balung adalah dengan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan hal yang berkaitan tentang Bagaimana program *Excellent Class Program* dalam pembentukan karakter siswa. Serta adanya upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key*

³ Qoyyimah U, *Inculcating Character Education Through ELF Teaching in Indonesian State School*, (Pedagogies : An International Journal, 11 (2), 2016), 1-18.

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Bantam books, 1991), 51.

⁵ Winton S, *The appeal(s) of Character Education in Threatening Times : Caring and Critical Democratic Responses*, (Comprative Education, 2008), 305.

informan). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.⁶

Metode digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan metode: observasi partisipatif pasif, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi. Untuk mendukung perolehan data yang valid pada suatu penelitian, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sangat membantu dan menentukan kualitas penelitian dengan kecermatan peneliti dalam memilih dan menyusun data.

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dan dirumuskan hipotesis kerja oleh data.⁷ Dengan tujuan menemukan pokok pikiran yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, dengan model interaktif Milles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)
2. Kondensasi data (*Data Condensation*)
3. Penyajian Data (*Display Data*)
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion, Drawing, and Verification*)

Dalam penelitian dilakukan, peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif, diantaranya: ⁸1) Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, dalam penelitian ini untuk mengetahui program *Excellent Class Program* dalam membentuk karakter siswa, maka peneliti membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya. 2) Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁶ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 62.

⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, 370.

Pembahasan

A. Program *Excellent Class Program* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir

Dalam pembentukan karakter siswa melalui olah pikir di MTs Zainul Hasan mengupayakannya dengan mengadakan program atau kegiatan seperti pramuka, osim dan adanya buku penghubung antara siswa guru dan orang tua sehingga siswa diharapkan dapat berfikir kritis, produktif, kreatif, berfikir terbuka dan cekatan.

Usaha yang dilakukan sekolah maupun guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa melalui olah pikir diantaranya:

- a) Guru memberi contoh atau tauladan kepada siswa dalam menyikapi atau menyelesaikan suatu masalah baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga siswa dapat berfikir kritis. Selain itu dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan OSIM ataupun pramuka.
- b) Adanya buku penghubung siswa agar siswa tetap terkontrol dari guru maupun orang tua. Hal tersebut merupakan bentuk kerja sama antara guru dengan orang tua guna mendukung terbentuknya produktifitas siswa. Namun ada juga kendala yang dialami yaitu ada beberapa orang tua maupun siswa yang mengisi buku penghubung tersebut dengan asal atau tidak teliti hanya sekedar mengisi tanpa ngontrol anak tersebut.
- c) Dengan waktu yang lumayan panjang akan membuat siswa merasa jenuh. Selain cara pembelajaran yang menarik, tempat yang nyaman dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dapat lebih terbuka dalam berfikir atau lebih leluasa untuk menyampaikan kreasinya. Di MTs Zainul Hasan ini menciptakan rumah gadang untuk sesekali di jadikan tempat belajar siswa maupun tempat istirahat siswa *excellent* agar tidak merasa jenuh.

Di masa pandemi ini tidak menghalangi untuk para siswa untuk berkreatifitas. Meski pembelajaran dilakukan secara *daring* siswa tetap melakukan tugas sekolah dirumah dengan memanfaatkan barang yang ada disekitar rumah. Seperti yang dilakukan siswa kelas 8 mengerjakan tugas biologi mulai dari merawat tanaman membuat slogan hingga membuat lukisan tentang tanaman.

Pembentukan karakter melalui olah pikir yakni berkaitan dengan proses nalar manusia guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif agar menghasikan pribadi yang cerdas. Sebagaimana Samani & Hariyanto dalam Yaumi menguraikan pembentukan karakter melalui olah pikir terdiri atas cerdas, kritis, kreatif,

berpikir terbuka, produktif, berorientasi, iptek dan selektif. Apabila semua komponen ini digabung dalam satu kesatuan yang utuh, maka kata yang dapat digunakan untuk menyimpulkan kata tersebut adalah cerdas.⁹

Dari hasil observasi terlihat antusias para orang tua dengan guru untuk saling bekerja sama dalam mengontrol para siswa untuk menjaga produktivitas siswa tetap berlangsung. Namun ada kendala yang dialami yaitu ada beberapa siswa dan orang tua yang tidak benar-benar menggunakan buku penghubung siswa tersebut sebagaimana mestinya, yakni mereka hanya sekedar mengisi buku penghubung tersebut tanpa mengontrol atau mengerjakannya.

Selain kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua guna mendukung terbentuknya produktivitas siswa, lembaga ini juga menanamkan budaya pembelajaran yang mendukung sebagai terciptanya kreatifitas dan inovasi baru. Seperti menciptakan tempat yang nyaman untuk warga di sekolah ini khususnya bagi para siswa.

B. Program *Excellent Class Program* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati

Pembentukan karakter siswa melalui olah hati merupakan pembentukan karakter yang berkaitan dengan perasaan sikap dan keyakinan atau keimanan sehingga di butuhkan pendekatan kepada siswa agar lebih mudah untuk memberi pengarahan kepada siswa tersebut. Dalam olah hati ini di MTs Zainul Hasan dilakukan beberapa tahap yaitu: Pertama, setiap guru harus mengenali kondisi hati siswa yaitu dengan cara mendekati siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah di bantu dengan guru BP. Kedua, menumbuhkan kesadaran kepada siswa pentingnya pendidikan karakter yaitu dengan melatih siswa untuk membiasakan diri mengakui perbuatan salah atau benar yang telah diperbuat dan mengetahui dampak positif atau negative dari setiap perbuatan. Ketiga, memelihara dan menjaga hati agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- a) Melaksanakan shalat duhur dan shalat ashar berjamaah
- b) Melaksanakan shalat duha dan shalat tasbih berjamaah agar selalu dekat dengan Allah sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa
- c) Mengikuti kegiatan OSIM untuk melatih siswa menjadi seseorang yang tanggung jawab dan amanah

⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi*,(Jakarta: Prenada Media group, 2014), 49.

- d) Dengan mengikuti kegiatan tahfidz quran dapat menumbuhkan ketaqwaan serta menjaga keimanan siswa sehingga siswa dapat berperilaku dan bertutur kata baik.

Olah hati merupakan kemampuan hidup manusia yang bersumber dari hati yang paling dalam, yang terilhami dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup.¹⁰ Olah hati dimaknai sebagai pusat dari segala bentuk emosi yang berfungsi sebagai penyeimbang antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional yang berbentuk kecerdasan spiritual.

C. Program *Excellent Class Program* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa

Pembentukan karakter siswa melalui olah rasa yaitu dengan mengenalkan lingkungan yang nyaman dan aman dalam mengelola emosi dan membekali siswa dengan pendidikan agama dan social agar rasa pada siswa tumbuh dan berkembang dalam hal positif. Teladan atau contoh langsung dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan siswa sebagai pedoman untuk kearah yang lebih baik. di MTs Zainul Hasan usaha yang dilakukan untuk menciptakan agar siswa memiliki rasa yang positif diantaranya:

- a) Guru memberi teladan kepada siswa untuk peduli dan bersikap ramah kepada orang lain sehingga siswa dapat melakukan hal serupa kepada orang lain juga
- b) Dengan mengadakan kegiatan sosial yang di jembatani oleh OSIM seperti pembagian sembako kepada warga yang kurang mampu dan penggalangan dana untuk korban banjir sehingga tumbuh rasa kepedulian dan gotong royong pada siswa
- c) Melibatkan siswa, orang tua, dan guru dalam proses pembangunan untuk menjalin kerjasama dan gotong royong antar siswa, guru dan orang tua.

Olah rasa adalah ilmu untuk mengontrol emosi, perasaan dan hati agar bisa merasakan bahagia dalam kondisi yang sulit, sakit, miskin, terancam dan dalam menghadapi kepedihan hidup, dengan kata lain mengkondisikan suatu keadaan yang bisa dirasakan atau seolah-olah merasakan apa yang dialami ini suatu kenikmatan bukan suatu kesengsaraan atau hukuman.¹¹

Dalam pembentukan karakter melalui olah rasa pada siswa dimulai dari pengenalan lingkungan yang aman dan nyaman dalam mengelola emosi siswa dan di damping oleh guru maupun orang tua baik disekolah maupun dirumah. Pendidikan agama dan sosial sebagai

¹⁰ M Yaumi, *Pendidikan karakter (landasan, pilar, dan implementasi)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014).

¹¹ Hembing Wijayakusumo, *Pernapasan meditasi qigong untuk pengobatan dan kesehatan*, (Jakarta : Pustaka Kartini, 1997), 26.

pendamping dan pengiring untuk mengelolah emosi agar rasa siswa menjadi tumbuh dan berkembang dengan kreasi dan kemauan kuat yang positif.

D. Program *Excellent Class Program* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olahraga

Pembentukan karakter siswa melalui olah raga sebagai bagian proses dari pendidikan jasmani yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Melakukan aktifitas olahraga tidak hanya menjaga kesehatan tubuh kita melainkan juga dapat melatih seseorang untuk menjadi disiplin, sportif, tanggung jawab, cepat dalam mengambil keputusan, serta dapat mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.

Dalam pembentukan karakter siswa melalui olahraga di MTs Zainul Hasan yaitu dengan:

- a) Guru memberikan pengarahan atau penjelasan kepada siswa bahwa usaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang telah Allah SWT berikan kepada kita yaitu dengan mencintai dan ingat terhadap siapa diri kita. Dengan begitu siswa lebih giat lagi dalam berolahraga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan.
- b) Menyelingi game dalam aktifitas olahraga untuk membentuk sportifitas siswa serta menciptakan kekompakan dalam satu kelompok.
- c) Mengadakan outboard di luar sekolah setiap selesai ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- d) Adapun kendala yang terjadi, tidak semua siswa antusias dalam melakukan aktifitas olahraga dikarenakan mereka yang datang dari latar belakang yang berbeda yang belum terbiasa untuk melakukan olahraga.

Dari hasil observasi membentuk siswa agar menjadi seseorang yang bersyukur atas nikmat kesehatan yang diberikan Allah SWT kepada kita dengan cara melakukan aktifitas olahraga merupakan hal yang susah susah gampang karena tidak semua siswa menyukai kegiatan olahraga. Tidak mudah untuk membuat siswa senang dalam mengikuti kegiatan olahraga. Kendala yang terjadi saat dilapangan salah satunya siswa malas-malasan karena merasa capek dan kepanasan selain itu dikarenakan tidak adanya minat untuk berolahraga dari siswa tersebut.

Kesimpulan

1. Program *Excellent Class Program* dalam pembentukan karakter siswa melalui olah pikir: dengan mengadakan program atau kegiatan seperti pramuka, osim dan adanya buku penghubung antara siswa guru dan orang tua serta memberi contoh langsung kepada siswa dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat berfikir kritis, produktif, kreatif, berfikir terbuka dan cekatan.
2. Program *Excellent Class Program* dalam pembentukan karakter siswa melalui olah hati dilakukan beberapa tahap yaitu: mengenali kondisi hati siswa menumbuhkan kesadaran kepada siswa pentingnya pendidikan karakter, dan memelihara serta menjaga hati agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan yang dilakukan diantaranya: melaksanakan shalat duhur dan ashar berjamaah, melaksanakan shalat dhuha dan tasbeih berjamaah, mengikuti kegiatan OSIM dan tahfidz Qur'an sehingga membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa serta melatih siswa menjadi sosok yang amanah.
3. Program *Excellent Class Program* dalam pembentukan karakter siswa melalui olah rasa: yaitu dengan membekali siswa pendidikan agama dan sosial. Memberi teladan serta mengajak atau mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial untuk membentuk rasa perduli, gotong royong serta menjalin kerja sama antar sesama.
4. Program *Excellent Class Program* dalam pembentukan karakter siswa melalui olahraga: Melakukan aktifitas olahraga tidak hanya menjaga kesehatan tubuh kita melainkan juga dapat melatih seseorang untuk menjadi disiplin, sportif, tanggung jawab, cepat dalam mengambil keputusan, serta dapat mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa untuk memelihara dan menjaga kesehatan dengan melakukan olahraga dan mensyukuri nikmat sehat yang Allah berikan, membuat aktifitas yang menyenangkan dalam olah raga seperti outboard untuk membentuk sportifitas siswa, disiplin serta menumbuhkan kekompakan dalam kelompok.

Daftar Pustaka

- <http://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter?amp>,
20 desember 2020.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Kaa

- Qoyyimah U.2016. *Inculcating Character Education Through ELF Teaching in Indonesian State School*. Pedagogies: An International Journal.
- S, Winton. 2008. *The appeal(s) of Character Education in Threatening Times: Caring and Critical Democratic Responses*. Comparative Education.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Mixed methods*
- Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003.
- Wijayakusumo, Hembing. 1997. *Pernapasan meditasi qigong untuk pengobatan dan kesehatan*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi*, (Jakarta: Prenada Media group.